

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Film dokumenter adalah cerita realitas dengan tujuan mengedukasi, menginformasikan, atau mendramatisasi berbagai aspek kehidupan nyata yang dikemas dalam audio visual. Setelah melalui berbagai proses produksi film dokumenter berjudul “Tunas Harapan di Bantar Gebang” akhirnya selesai proses produksi mulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi dengan baik. Film yang berdurasi 17 menit 27 detik ini mengangkat isu mengenai orientasi masa depan anak-anak di tengah krisis pendidikan di bantar gebang melalui Sekolah Alam Tunas Mulia, yang berfokus pada aspek pentingnya pendidikan untuk masa depan anak-anak di Bantar Gebang. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan sangatlah penting untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kreativitas terhadap lingkungan. Namun secara ekonomi yang kita ketahui bahwa hal ini juga berdampak pada pendidikan anak-anak di Bantar Gebang. Buruknya kondisi keuangan setiap kepala keluarga menimbulkan prasangka bahwa sekolah adalah tempat mahal yang hanya dihadiri oleh orang kaya dan mempunyai uang. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya standar pendidikan di Bantar Gebang. Anak-anak yang kurang mampu secara ekonomi terpaksa membantu orang tuanya mencari uang daripada bersekolah karena keadaan masyarakat yang ada di Bantar Gebang. Keadaan ini sangat mengkhawatirkan karena akan mempengaruhi kualitas anak bangsa di masa depan.

Hadirnya Sekolah Alam Tunas Mulia di Bantar Gebang ini sangat membantu perkembangan pendidikan di tengah krisisnya pendidikan yang ada di Bantar Gebang, Adanya Sekolah Alam Tunas Mulia membuat anak-anak di bantar gebang mendapatkan pendidikan yang layak, sama seperti anak-anak lainnya yang dapat memperoleh manfaat dari pendidikan di sekolah formal. Memberikan bimbingan dan nasehat pendidikan kepada anak-anak pemulung tidaklah semudah yang dibayangkan. Oleh karena itu, Sekolah Alam Tunas Mulia dapat dikatakan dapat meningkatkan kesadaran dan minat anak terhadap dunia pendidikan. Momen ini juga mampu ditunjukkan melalui film dokumenter “ Tunas Harapan di Bantar Gebang”.

Dalam proses pembuatan film dokumenter ini sendiri tidak selalu mulus dengan terdapat berbagai kendala, namun di tengah segala kendala yang penulis dan tim hadapi, kami bertekad untuk terus berusaha dan berjuang serta memperbaiki di kemudian hari. Hal di karenakan objek utama yaitu anak anak yang mana harus memiliki kosakata yang benar dan mudah di pahami oleh anak anak dalam berkomunikasi karena mayoritas anak anak dibantar gebang kurang memahami kata kata dalam berkomunikasi serta lambat dalam berbicara, tidak hanya anak anak dalam berkomunikasi dengan guru dan orang tua juga harus memilih kalimat atau kata yang mudah di pahami dalam berkomunikasi.

Dengan demikian, film dokumenter “Tunas Harapan di Bantar Gebang” menjadi wadah untuk menghimbau dan mengedukasi seluruh khalayak mengenai isu krsisnya pendidikan. Karena pendidikan merupakan persoalan serius yang memerlukan upaya dan kerja sama yang besar dari berbagai pihak.

5.2. Saran

Adapun saran yang diberikan penulis melalui penelitian dari film dokumenter berjudul "Tunas Harapan di Bantar Gebang" (Orientasi Masa Depan Anak Anak di Tengah Krisisnya Pendidikan di Bantar Gebang melalui Sekolah Alam Tunas Mulia, yaitu :

5.2.1. Saran Akademis

1. Dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat luas mengenai suatu permasalahan yang terjadi di sekolah Bantar Gebang, film dokumenter dapat dijadikan wadah untuk mengkomunikasikan informasi yang lebih menarik dan lebih dekat dengan pokok permasalahan yang sedang diangkat. Film dokumenter ini juga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai isu-isu terkini yang terkait dalam permasalahan.
2. Dalam film dokumenter yang berjudul " Tunas Harapan di Bantar Gebang " yang menjelaskan tentang orientasi masa depan anak-anak di tengah krisis nya pendidikan di Bantar Gebang ini dapat menjadi sarana edukasi bagi setiap penonton, yang mana dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam mengenal suatu isu sosial kepada masyarakat. Agar setiap masyarakat dan atau lingkungan sekitar memiliki rasa kepedulian dan kepekaan akan permasalahan sosial yang terjadi di sekitar, terlebih lagi pentingnya rasa kepedulian terhadap krisis nya pendidikan yang ada di Bantar Gebang.
3. Dalam hal ini diharapkan kepada pemerintah dan atau non pemerintah untuk meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat, dengan bersosialisasi di sekitar pemukiman Bantar Gebang. Sehingga informasi tentang pentingnya pendidikan untuk masa depan anak-anak bisa diketahui oleh masyarakat pemukiman Bantar Gebang. Sehingga kesadaran masyarakat untuk mendukung dan mendorong

anak-anaknya mengikuti pembelajaran di sekolah-sekolah yang sudah disediakan oleh pemerintah maupun non pemerintah. Dan juga meminimalisir krisis pendidikan di sekitar lingkungan pemukiman Bantar Gebang. Sehingga anak-anak yang ada di Bantar Gebang bisa merasakan pembelajaran, pengetahuan, ilmu dan dapat meraih masa depan masa depan yang seharusnya dimiliki.

4. Kita sebagai mahasiswa juga harus memiliki rasa kepedulian dan kepekaan terhadap pendidikan di sekitar kita, untuk membantu memberantas krisis pendidikan, sehingga dengan kita peka dan peduli dapat mengurangi krisis pendidikan yang ada di Bantar Gebang maupun di lingkungan sekitar.

5.2.2. Saran Praktis

1. Proses persiapan konsep film dokumenter ini di susun dengan matang dan jelas. Sehingga proses ini di mulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Agar selama proses produksi dapat berjalan sesuai dengan struktur yang sudah di mulai dari awal dengan baik, sehingga alur yang ingin di sampaikan dalam film ini dapat tercapai dan fokus pada apa yang direncanakan sebelumnya.
2. Penguasaan komunikasi dalam tim sangatlah penting dan perlu dikontrol oleh setiap tim, kawasannya dalam proses produksi film dokumenter ini sangat memerlukan komunikasi yang baik, mudah dipahami dan jelas. Karena anak-anak tersebut masih belum memahami komunikasi secara baik dan pemahaman tentang kosakata yang disampaikan, yang membuat tim harus berfikir kalimat atau kata yang harus disampaikan agar mudah dipahami oleh anak-anak tersebut.
3. Dalam produksi film dokumenter juga disarankan untuk menggunakan alat-alat produksi yang baik. Seperti tripod disarankan dalam proses produksi karena

akan membantu kestabilan dalam pengambilan gambar wawancara ataupun footage yang dibutuhkan dengan momen kamera still atau kamera tetap objek yg bergerak.

4. Dalam pembuatan film dokumenter sejenis film dokumenter " Tunas Harapan di Bantar Gebang " disarankan untuk melakukan proses pra produksi yang lebih detail sehingga ketika produksi memudahkan dalam setiap langkah yang di jalani mulai dari pengambilan footage dan wawancara. Karena terkadang jadwal bisa saja berubah tidak menentu, sehingga disarankan untuk memastikan narasumber dan waktu narasumber.